

Periodisitas Waktu Panen Tanaman Buah Sebagai Basis Data Pengembangan Kawasan Agrowisata di Narmada Botanic Garden, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat

Nesya Velina Putri Priyagung¹, Yaumil Hijria², Yasmina³, Rosalina Edy Swandayani⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Biologi, Universitas Islam Al Azhar Mataram, nesyavelina7@gmail.com

Keywords:

Periodicity,
Agritourism,
Fruit Crops

Abstract: *The purpose of this study was to inventory fruit plants and periodicity of harvest time in the Narmada Botanic Garden agro-tourism area. Periodicity aims to determine the rhythmic growth characterized by the presence of fruit and flowers as a sign of plants in the production period. The research method was carried out descriptively exploratory with direct observation. Semi-structured interviews were conducted with purposive sampling. Based on the results of the research, 49 types of fruit were found in Narmada Botanic Garden. The results of interviews with sources show that the periodicity of harvest time of fruits with the highest quantity occurs in November-February. Based on the periodicity data, it can be used as a database for the development of the Narmada Botanic Garden agro-tourism area so that managers can provide recommendations for visiting time to tourists.*

Kata Kunci:

Periodisitas,
Agrowisata,
Tanaman Buah

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menginventarisasi tanaman buah dan periodisitas waktu panen di kawasan agrowisata Narmada Botanic Garden. Periodisitas bertujuan untuk mengetahui ritmik tumbuh yang ditandai dengan terdapatnya buah dan bunga sebagai tanda tanaman dalam masa produksi. Metode penelitian dilakukan secara deskriptif eksploratif dengan pengamatan langsung. Wawancara narasumber dilakukan secara semi structural dengan penentuan narasumber secara purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 49 jenis buah yang terdapat di Narmada Botanic Garden. Hasil wawancara kepada narasumber menunjukkan bahwa periodisitas waktu panen buah-buahan dengan kuantitas tertinggi terjadi pada bulan November-Februari. Berdasarkan data periodisitas tersebut, maka dapat dijadikan basis data pengembangan kawasan agrowisata Narmada Botanic Garden sehingga pengelola dapat memberikan rekomendasi waktu berkunjung kepada wisatawan.

Article History:

Received: 27-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang terdapat di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan keanekaragaman hayati dan nilai kearifan lokal yang tinggi. Keanekaragaman ini adalah modal dasar penting bagi NTB untuk menjadi salah satu tujuan destinasi wisata nasional dan internasional (Swandayani, 2020). Data Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB tahun 2013 sampai 2021 komoditi buah unggulannya ialah durian, mangga, manggis, nangka, nanas, papaya, pisang, dan rambutan. Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sangat beraneka ragam dan dapat dijadikan sebagai salah satu produk andalan bagi perekonomian bangsa Indonesia. Keberadaan industri pertanian yang merupakan pemberi kesempatan kerja besar diharapkan dapat mewujudkan pertumbuhan perekonomian yang lebih mandiri sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka menengah Nasional (RPJMN) 2015 – 2019, dimana pertanian dengan prioritas pada kedaulatan pangan merupakan salah satu industri strategis ekonomi domestik bersama industri maritim, energi, pengolahan dan pariwisata.

Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktifitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai system dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi dibidang pertanian (Sumantra et al, 2015). Menurut Tirtawinata dan Fachruddin dalam (Malik, 2010), agrowisata diberi batasan sebagai wisata yang bisa memanfaatkan objek-objek pertanian. Aktivitas agrowisata terdiri dari mempersiapkan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, mengelola hasil panen sampai dengan bentuk siap dipasarkan dan wisatawan dapat membeli produk pertanian tersebut sebagai oleh-oleh. Upaya pengembangan agrowisata pedesaan yang memanfaatkan potensi pertanian, dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata (*community based tourism*) yang sejahtera (Saputra dkk, 2018). Sektor pertanian berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan memberi kesempatan pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga masyarakat pedesaan di Indonesia. Indonesia merupakan negara agraris beriklim tropis yang mempunyai potensi hasil bumi melimpah berupa komoditas hasil pertanian sub sektor tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan peternakan dengan banyak keragaman jenis (Budiarti dkk, 2013). Narmada Botanic Garden mencakup factor-faktor tersebut.

Narmada Botanic Garden ialah salah satu agrowisata yang ada dipulau Lombok. Narmada Botanic Garden berdiri karena pemilik agrowisata ingin mengubah pemikiran kaum milenial bahwasannya berkebun bukan hanya membawa sabit dan cangkul saja. Berkebun bukan hanya sekedar menanam dan merawat tumbuhan saja, kegiatan berkebun juga memiliki dampak positif untuk kesehatan fisik. Bukan hanya itu, wisata Narmada Botanic Garden juga menyediakan lahan pertanian dimana para wisatawan dapat memetik buah langsung.

Berbagai proses kegiatan mulai dari budidaya agro, pra panen, pasca panen, berupa pengolahan hasil hingga proses pemasaran dapat dijadikan obyek agrowisata. Agrowisata telah berhasil mempromosikan pembangunan pedesaan dan melindungi lingkungan karena agrowisata cenderung mengembangkan teknik yang lebih berkelanjutan yang berdampak positif terhadap keanekaragaman hayati, lanskap dan sumber daya alam (Mastronardi et al., 2015). Tujuan dari penelitian ini untuk menginventarisasi tanaman buah dan periodisitas waktu panen di kawasan agrowisata Narmada Botanic Garden. Dari data yang peneliti dapat, maka data tersebut akan menjadi basis data pengembangan kawasa agrowisata Narmada Botanic Garden sehingga pengelola dapat memberikn rekomendasi waktu berkunjung kepada wisatawan.

Periodisitas merupakan keadaan yang ritmis dalam kehidupan tumbuh-tumbuhan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya bunga dan buah yang merupakan tanda bahwa tanaman buah tersebut melakukan reproduksi (Zakiah dkk, 2013). Saat selesai reproduksi tanaman buah akan menghasilkan buah-buahan sehingga disitulah dapat ditentukan periodisitas dari tanaman buah tersebut. Selain itu potensi pengembangan tanaman buah harus selalu stabil agar kualitas dari buah-buahan tetap terjaga.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif yang digunakan untuk menjelaskan fakta dan fenomena yang ditemukan dari kegiatan penelitian lapangan. Deskriptif eksploratif adalah jenis penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa dengan cara mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti (Subana&Sudraja, 2005; Swandayani, 2020). Adapun penelitian ini dilakukan di Narmada Botanic Garden, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Penentuan plot sampling dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling (Subana & Sudraja, 2005; Hakim, 2014; Swandayani, 2020). Adapun pengamatan dilakukan secara sengaja terhadap kawasan Narmada Botanic Garden yang berada ditengah pemungkiman warga.

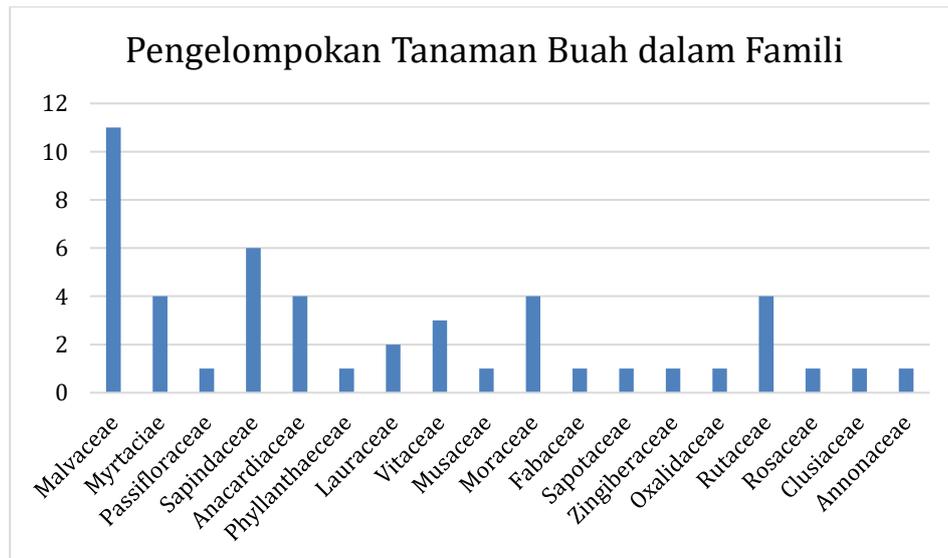
1. Penentuan plot sampling dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling (Subana & Sudraja, 2005; Hakim, 2014; Swandayani, 2020). Adapun kriteria plot berupa kawasan pekarangan Narmada Botanic Garden yang memiliki banyak jenis tanaman buah.
2. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif dengan melakukan pengamatan secara langsung dan wawancara semi terstruktur (semi structural interview) (Sugiyono, 2011). Narasumber dalam penelitian ini adalah pemilik (owner) dari Narmada Botanic Garden yang memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan kebunnya sebagai tempat wisata.
3. Melakukan inventaritas dan identifikasi terhadap jenis tanaman buah.
4. Mencatat periodisitas waktu panen berdasarkan keterangan narasumber (Swandayani, 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data dianalisis secara kualitatif tersaji dalam bentuk diagram dan deskripsi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tanaman Buah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan 49 jenis tanaman buah yang termasuk dalam 18 famili yang tersaji pada diagram batang dibawah.



Gambar 1 Pengelompokan Tanaman Buah dalam Famili

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa tanaman buah merupakan jenis tanaman yang paling banyak ditemukan di pekarangan Narmada Botanic Garden. Adapun famili Malvaceae merupakan famili dengan tanaman buah terbanyak yang ditemukan jumlah 11 jenis tanaman buah, famili sapindaceae dengan 6 jenis tanaman buah, serta famili myrtaceae, famili anacardiaceae, famili moraceae, famili rutaceae terdapat 4 jenis tanaman buah.

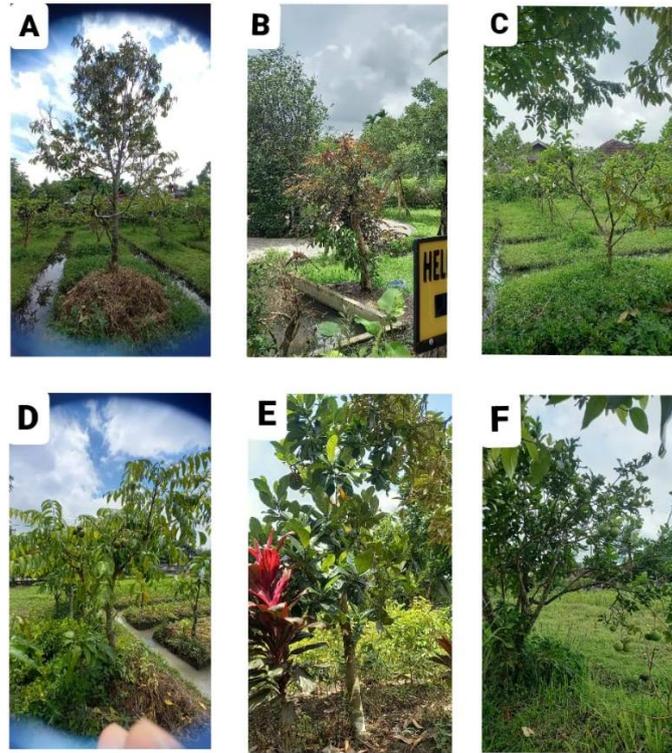
Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 755-763

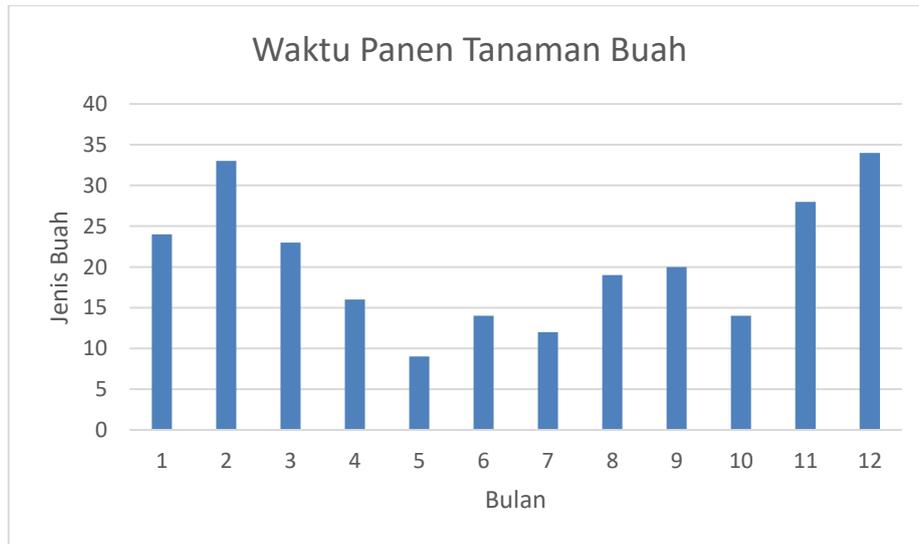


Gambar 2 Durio Zibethinus famili Malvaceae (B) Dimocarpus longan famili Sapindaceae (C) Psidium guajava famili Myrtaceae (D) Spondias dulcis famili anacardiaceae (E) Artocarpus heterophyllus famili moraceae (F) Citrus grandis famili rutaceae

Narmada Botanic Garden juga dijadikan sebagai pelestari plasma nutfah durian lokal NTB yang sudah terdaftar di Dinas Pertanian dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Beberapa jenis tanaman buah lokal yang terdapat di Narmada Botanic Garden ialah Durian si tongmedaye, durian si payuk, durian si gundul, durian si pakem, durian si gula gaet, durian si gadung, renggak, rambutan narmada, mangga mentaram, dan mangga sarikande.

2. Periodisitas

Periodisitas tanaman buah diketahui melalui proses wawancara kepada pemilik Narmada Botanic Garden sebagai narasumber untuk mendapatkan sampel informasi terkait periodisitas masa panen tanaman buah di Narmada Botanic Garden Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2023, umumnya tanaman buah di Narmada Botanic Garden Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat panen pada musim hujan yaitu sekitar akhir tahu hingga awal tahun.



Gambar 3 Waktu Panen Tanaman Buah

Berdasarkan diagram batang diatas diketahui waktu panen buah tertinggi terjadi pada bulan desember terdapat 34 jenis buah yang berbuah disusul bulan february terdapat 33 jenis buah dan terrendah terdapat pada bulan mei hanya terdapat 9 jenis tanaman buah yang berbuah. Rata-rata jenis buah yang mengalami masa panen terdapat pada akhir tahun hingga awal tahun, yakni bulan november hingga bulan maret.

Dibulan Desember terdapat 34 jenis buah yang mengalami masa panen. Buah tersebut meliputi buah markisa (*Passifloraceae*), durian montong (*malvaceae*), anggur pohon (*vitaceae*), anggur jupiter (*vitaceae*), petai (*fabaceae*), sabo abiu (*sapotaceae*), jambu varigata (*myrtaceae*), jambu kristal (*myrtaceae*), durian musang king (*malvaceae*), durian oci (*malvaceae*), jeruk batu 55 (*rutaceae*), mangga red import (*anacardiaceae*), durian bantal mas (*malvaceae*), jambu air madu deli (*myrtaceae*), manggis varigata (*clusiaceae*), cempedak (*moraceae*), kedondong bangkok (*anacardiaceae*), nangka genjah (*moraceae*), belimbing bangkok (*oxalidaceae*), durian bangkok (*malvaceae*), jeruk nagami (*rutaceae*), mangga mentaram (*anacardiaceae*), mangga sarikande (*anacardiaceae*), anggur berastagi (*vitaceae*), tin lokal (*moraceae*), nangka siem (*moraceae*), durian si tongmedaye (*malvaceae*), durian si puyuk (*malvaceae*), durian si gundul (*malvaceae*), durian si pakem (*malvaceae*), durian si gula gaet (*malvaceae*), durian si gadung (*malvaceae*), renggak (*zingiberaceae*), rambutan narmada (*sapindaceae*).

Dibulan february terdapat 33 jenis buah yang mengalami masa panen. Buah tersebut meliputi buah kelengkeng puangrai (*sapindaceae*), durian montong (*malvaceae*), kelengkeng merah (*sapindaceae*), kepundung putih (*phyllanthaceae*), alpukat mentega (*lauraceae*), sabo abiu (*sapotaceae*), alpukat hass (*lauraceae*), jambu kristal (*myrtaceae*), durian musang king (*malvaceae*), durian oci (*malvaceae*), jeruk batu 55 (*rutaceae*), duku palembang (*rutaceae*), durian bantal mas (*malvaceae*), pamelo (*rutaceae*), manggis varigata (*clusiaceae*), jambu varigata (*myrtaceae*), cempedak (*moraceae*), kelengkeng kristal (*sapindaceae*), kelengkeng putih (*sapindaceae*), kedondong bangkok (*anacardiaceae*), nangka genjah (*moraceae*), durian bangkok (*malvaceae*), jeruk nagami (*rutaceae*), srikaya (*annonaceae*), jambu air petruk (*myrtaceae*), nangka siem (*moraceae*), durian si tongmedaye (*malvaceae*), durian si puyuk (*malvaceae*), durian si gundul (*malvaceae*), durian si pakem (*malvaceae*), durian si gula gaet (*malvaceae*), durian si gadung (*malvaceae*), rambutan narmada (*sapindaceae*).

Periodisitas dilakukan pada tanaman buah lokal yang umumnya berbuah ketika musim hujan karna perubahan iklim ada juga yang berbuah pada musim panas. Karna perubahan iklim yang sering berubah-ubah membuat pertumbuhan pada buah-buahan lebih sensitif sehingga berdampak pada proses perkembangannya. Beberapa hal tersebut salah satunya terjadi karena adanya musim kemarau yang sangat panjang melebihi biasanya dan menyebabkan keterlambatan musim hujan dapat berpengaruh pada tanaman buah. Adapun tanaman buah dapat memperoleh nutrisi dari ketersediaan air, hara dan mineral, cahaya matahari, serta kelembapan udara dan tanah yang cukup. Sehingga apabila terjadi musim kemarau di suatu kawasan lebih panjang maka akan mempengaruhi perkembangan tanaman buah salah satunya fase reproduksi yang ditandai dengan berbuahnya tanaman buah di suatu pohon. Faktor internal yang mempengaruhi periodisitas dan perkembangan tanaman yaitu faktor gen dan faktor hormon.



Gambar 4 Masa Panen Buah Pertahun

Berdasarkan diagram diatas diketahui masa panen buah tertinggi terjadi satu tahun dua kali dengan persentase 46% atau terdapat 22 jenis buah yang terdapat pada famili malvaceae, myrtaceae, lauraceae, fabaceae, zingiberaceae, rutaceae, clusiaceae, dan annonaceae. Masa panen buah yang terjadi satu tahun sekali mencapai persentase 27% atau 13 jenis buah yang terdapat pada famili passifloraceae, anacardiaceae, sapindaceae, phyllanthaceae, musaceae, dan rosaceae. Jenis buah yang mengalami masa panen sepanjang tahun ialah 6 jenis buah atau 13% buah tersebut masuk dalam famili myetaceae, anacardiaceae, moraceae, dan rutaceae. Jenis buah yang mengalami masa panen satu tahun tiga kali ialah 4 jenis buah atau setara dengan 8% buat tersebut termasuk dalam famili vitaceae, moraceae, dan sapotaceae. Dan yang terakhir, jens buah yang mengalami masa panen setahun empat kali ialah 3 jenis buah atau 6% buah tersebut termasuk dalam famili vitaceae, moraceae, dan oxalidaceae.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui terdapat tanaman buah yang dapat berbuah satu tahun sekali, satu tahun dua kali, satu tahun tiga kali, satu tahun empat kali, dan ada pula yang sepanjang tahun. Waktu panen tertinggi terdapat pada bulan Desember yang disusul dengan bulan Februari. Dan waktu panen terendah terdapat pada bulan Mei. Beberapa faktor yang mempengaruhi periodisitas dan perkembangna tanaman yaitu gen, hormon, cahaya matahari, air dan kelembaban, suhu, dan juga kondisi tanah.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 755-763

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus atas kerjasama dan dedikasi Pemilik Narmada Botanic Garden sebagai narasumber, Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian jurnal yang kami buat.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel

- Budiarti, T. Swarto, Muflikhati, & I. (2013). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pertanian Perkotaan. *Jurnal Ilmiah Pertanian Indonesia (JIPI)*. 200-207.
- Id, F. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Pengembangan Tanaman.
- Mastronardi, L. Giaccio, V. Giannelli, Scardera, & A. (2015). Is agritourism eco-friendly? A comparison between agritourisms and other farms in Italy using farm accountancy data network dataset. 590.
- Meidatuzzahra, D., Diah, & Swandayani, & Edy, R. (2021). Inventarisasi Tanaman Buah dan Sayur Sebagai Sumber Pangan Di Pekarangan Rumah Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. 10-15.
- NTB, D. P. (2021). Produksi dan Tanaman Menghasilkan Komoditas Unggulan Hortikultura (Buah Sayuran Tahunan) Prov. Nusa Tenggara Barat. NTB.
- Nugrahapsari, A. Hayati, R., Q. Ahmadi, N., R. Arsanti, N., & W. Hardiyanto, I. (2021). Pengembangan Kawasan Agrowisata Berbasis Komoditas Unggulan di Payo, Solok, Sumatera Barat.
- Pambudi, Sunarto, S. H., Setyono, & Prabag. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian- Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. 165-184.
- Swandayani, & Edy, R. (2020). Periodisitas Tanaman Pekarangan Sebagai Database dalam Pengembangan Wisata Berbasis Konservasi Lingkungan di Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Lombok Timur. 35-41.
- Swandayani, Edy, R., Hakim, Luchman, Indriyani, & Serafinah. (2016). Home garden of Sasak people in Sajang Village, Sembalun, East Lombok, Indonesia. *International Journal of Research Studies in Agricultural Sciences (IJRSAS)*. 32-40.
- Zakiah, S. I., & L. (2013). Pemetaan Sebaran dan Karakter Populasi Tanaman Buah di Sepanjang Koridor Jalur Wisata Desa Kemiren, Tamansuruh dan Kampunganyar di Kabupaten Banyuwang.